BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Elemen masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara digerakkan oleh roh nasionalisme apapun status sosialnya dan ekonominya. Sampai saat ini jiwa nasionalisme semakin memudar. Generasi muda yang tidak lagi bangga dengan bangsanya sendiri, serta tidak lagi mengenal jati diri bangsa. Generasi saat ini lebih dikenal sebagai generasi yang sibuk dengan masalahnya sendiri dan di racuni oleh bangsa bangsa lain. Hal tersebut di buktikan dari sikap warga masyarakat dalam memaknai dan menyikapi hal-hal penting bagi negara. Salah satunya adalah semangat juang dari penjajahan bangsa-bangsa lain yang terbungkus oleh sistem kapital liberalisme. Bangsa Indonesia saat ini memiliki rasa cinta kepada bangsa asing, sehingga melupakan cintanya terhadap bangsanya sendiri.

Menurut UU No 3 tahun 2002 Pasal 9 ayat 1, Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Unsur dasar bela negara yakni : (1) Cinta tanah air, (2) Kesadaran berbangsa & bernegara, (3) Yakin akan pancasila sebagai ideologi negara, (4) Rela berkorban untuk bangsa & negara, dan (5) Memiliki kemampuan awal bela negara. Berdasarkan UUD 1945 pada pasal 30 tertulis pada ayat 1 bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam Penyeleng-garaan Pertahanan Negara.” Dan pada ayat 2 tertulis “Keikut-sertaan warga negara dalam upaya bela negara dimaksud Ayat (1) diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela atau wajib, dan Pengabdian sesuai dengan profesi.”

Grand Design Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) merupakan salah satu program Kementerian Pertahanan untuk tahun 2015-2040. Membangun karakter bela negara adalah dasar terpenting dalam pelaksanaan PKBN. Sehingga dapat menciptakan kesepahaman dalam terwujudnya kesamaan pola pikir dan tindakan dalam usaha mewujudkan kesadaran bela negara warga Indonesia, untuk menyongsong satu abad Indonesia merdeka pada tahun 1945-2045.

Dalam program ini Kementerian Pertahanan bekerja sama dengan kementerian dan lembaga di setiap kabupaten / kota seluruh Indonesia yang terkait untuk merencanakan pembentukan kader-kader bela negara di setiap kabupaten/kota. Kader-kader tersebut akan berperan sebagai *agent of change* dalam dunia nyata maupun dunia maya di tiap-tiap provinsi, kabupaten / kota dan dapat menyebar luaskan nilai-nilai bela negara pada warga Indonesia lainnya.

Pada awal tahun 2017, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemhan RI) telah meresmikan pendirian Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Bogor. Pendirian Pusdiklat tersebut bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan kesadaran bernegara, untuk kepentingan bangsa dan negara, serta untuk mendukung terwujudnya Grand Design PKBN.

Provinsi yang berpotensi mengirimkan banyak kader-kader bela negara adalah Jawa Barat, yang sampai saat ini telah mengirim 404 ribu kader dalam 34 provinsi. Ibukota Provinsi Jawa Barat yaitu Bandung memiliki sejarah cukup luas mengenai kawasan militer, dimulai dari kota Cimahi pada zaman pemerintahan Jenderal Herman Willem Daendels (1808-1811), dimana para pembesar Belanda membuat pangkalan militer jauh dari sisi pantai, berdasarkan geografis cimahi dekat dengan jalur kereta api maupun jalan raya (pada saat itu). Tahun 1886 dimulainya pembangunan pusat pendidikan militer dan fasilitasnya seperti Rumah Sakit Dustira, Rumah Tahanan Militer, dan lainnya. Pada Tahun 1896 Cimahi dijadikan sebagai pusat militer Belanda. Untuk mendukung pusat militer saat itu, pada 1898 pabrik senjata / mesiu di Ngawi dan Surabaya dipindahkan ke kota Bandung, yang saat ini dikenal sebagai Pindad. Kawasan tersebut hampir berkembang di seluruh kota dan kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Pendidikan Bela Negara dapat menjadi salah satu program yang dapat membantu terwujudnya program pembinaan kesadaran bela negara. Dengan di dampingi oleh program pembentukan program kader bela negara di setiap provinsi, salah satu provinsi yang berpotensi adalah Jawa Barat. Dimana kawasan Bandung merupakan kawasan yang sudah menjadi lingkungan militer. oleh sebab itu, Pusat pendidikan bela negara Jawa Barat dirancang di Bandung Barat.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun Maksud dari Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

- Menyediakan Pusat Pendidikan Bela Negara dalam cakupan provinsi (Jawa Barat)
- Mewadahi pendidikan yang menghasilkan warga negara yang cinta bangsa dan tanah air.

dan tujuan Perancangan :

- Mewadahi kader bela negara di provinsi Jawa Barat untuk melakukan pendidikan bela negara yang saat ini merupakan salah satu program pemerintah.

1.3 Rumusan Masalah

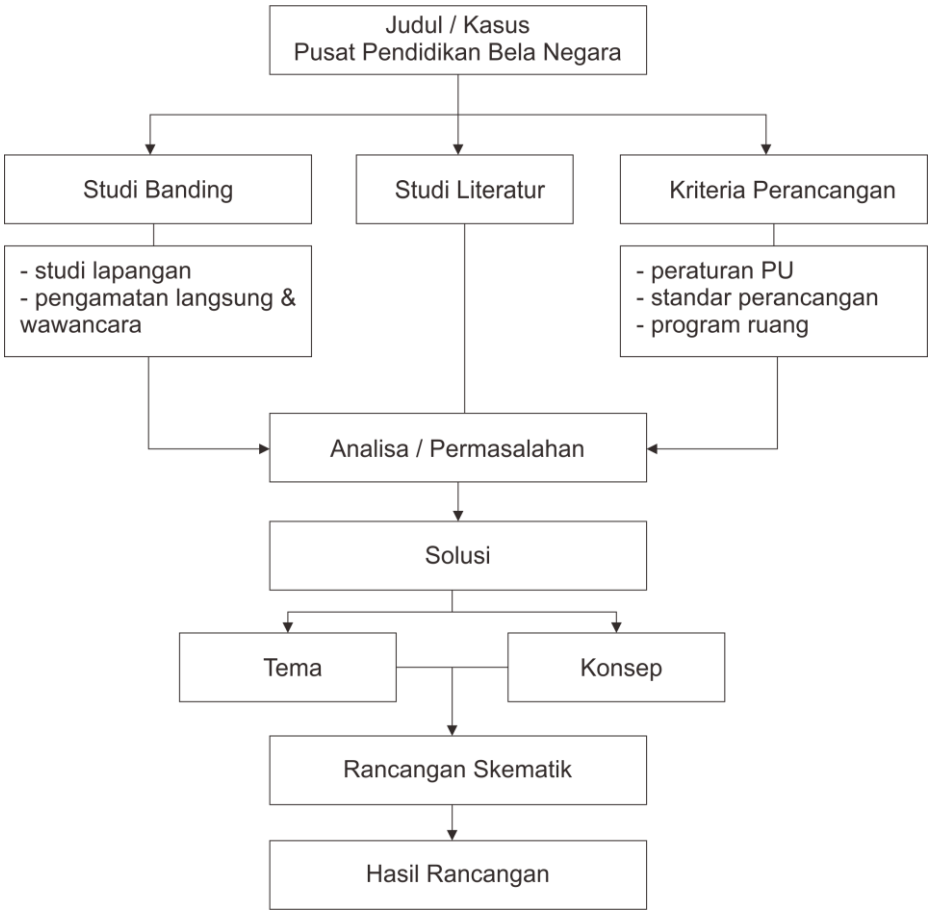
- Bagaimana merancang pusat pendidikan bela negara dalam acuan pusat pendidikan militer,
- Bagaimana membentuk sistem bangunan dalam kawasan yang dapat terhubung satu sama lain,
- Bagaimana penerapan konsep kebangsaan / cinta tanah air dalam Arsitektur.

1.4 Pendekatan Perancangan

Perencanaan Pusat Pendidikan Bela Negara provinsi Jawa Barat ini akan melakukan pendekatan perancangan dengan :

1. Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan dan suasana yang ada di lingkungan tapak.
2. Studi banding tentang Pusat Pendidikan atau proyek sejenis.
3. Studi literatur mengenai Pusat Pendidikan / Bangunan militer.
4. Menerapkan ketentuan sesuai fungsi dan standar bangunan studi banding yang di jadikan acuan dalam perancangan bangunan.

1.5 Kerangka Berpikir



1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai kerangka penulisan dalam laporan ini, penyusun membahas tahap-tahap perancangan, yang secara garis besar terdiri dari 6 (enam) bab, antara lain :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang hal-hal yang melatar belakangi perancangan dari judul tugas akhir, maksud dan tujuan, rumusan masalah, pendekatan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan. Pada bab 1 lebih sebagai bab pembuka yaitu sebagai pengantar mengenai perancangan tugas akhir.

BAB II Deskripsi Proyek dan Studi Literatur

Bab ini berisi deskripsi proyek yang di rancang mengenai informasi dasar dalam perancangan seperti lokasi, luasan lahan, dan sebagainya dilengkapi dengan definisi proyek, standar ruang dan studi banding dengan bangunan sejenis yang di dapat untuk dapat mempermudah dalam penjelasan proyek yang diambil. Selain itu studi banding sangat berperan untuk membantu sebagai panduan acuan dan analisa perbandingan dalam suatu pengamatan.

BAB III Elaborasi Tema

Bab ini berisi tentang penjelasan tema yang diambil, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema) serta elaborasi dari tema tersebut.

BAB IV Analisis

Bab ini berisi tentang analisis program kegiatan, program ruang serta pemintakatan dalam rancangan proyek kemudian terdapat juga analisis lokasi site yang diambil seperti potensi lingkungan, aksesibilitas lokasi site, orientasi dan *view*, dan lain-lain.

BAB V Konsep Perancangan

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perancangan terkait dengan konsep dasar, konsep rancangan tapak serta konsep bangunan.

BAB VI Hasil Rancangan

Bab ini memuat dan menjelaskan hasil dari perancangan yang lebih dalam mengenai bangunan-bangunan beserta contoh suasana dalam proyek yang dirancang.